

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Rosa Linda Tampubolon¹, Annisa Azzahra², Putri Nurmalasari³, Aisah⁴,
Dr. Titin Sunaryati, S.Pd.I., M.Pd⁵

¹²³⁴⁵PGSD FIKT Universitas Pelita Bangsa

¹rosatampubolon11@gmail.com, ²azzahra27nisa@gmail.com,

³putrinurmalasari2122@gmail, ⁴aisyahranie2@gmail.com,

⁵titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

This research discusses about the application of the values of Pancasila in teaching and learning activities in elementary schools. Pancasila is the ideology of the Indonesian state, which serves as a guide to life for the people of Indonesia. Pancasila is the principles that appear in daily life of Indonesian society and can be seen in the precepts of Pancasila. In the current era, the values of Pancasila are starting to fade in people's lives, especially in elementary school students. This is the reason why it is important to apply the values of Pancasila in elementary schools. elementary school. Based on the literature study approach in which the author collects information from various sources such as books, journals, articles and others.

Keywords: Value Application, Pancasila Values, Learning Teaching, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Pancasila adalah ideologi negara Indonesia, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan prinsip-prinsip yang tampak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dalam sila-sila pancasila. Di era saat ini, nilai-nilai Pancasila mulai memudar di dalam kehidupan masyarakat terutama pada siswa di sekolah dasar. Ini adalah alasan mengapa penting untuk menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah dasar. Berdasarkan pendekatan studi kepustakaan di mana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya.

Kata Kunci: Penerapan Nilai, Nilai Pancasila, Belajar Mengajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pancasila berasal dari dua kata, yaitu "panca" dan "sila" yang memiliki arti lima dasar. Pancasila adalah ideologi negara indonesia yang berfungsi sebagai dasar negara

indonesia yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat indonesia. Nilai-nilai Pancasila berasal dari budaya bangsa indonesia yang mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari masyarakat indonesia

yang telah ada sejak lama, segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam sila Pancasila.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan merupakan bagian yang penting di dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan nasional Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, dan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia dalam hal sosial, spiritual, intelektual, dan profesional dalam bidang keilmuan Sulianti (2018: 111).

Di era saat ini, nilai-nilai Pancasila sudah mulai memudar, contohnya terjadi perilaku penyimpangan seperti tawuran di

sekolah. Hal ini disebabkan oleh hilangnya nilai-nilai Pancasila, semua penyimpangan ini terjadi diberbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah hingga masyarakat. Kehidupan masyarakat saat sudah mulai menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku saat ini.

Peranan pendidikan Pancasila di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, nilai-nilai ini tidak berhenti pada kemampuan siswa untuk memahami materi, tetapi bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam diri siswa sehingga mereka memiliki karakter dan tingkah laku yang baik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literature atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan cara mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa sumber seperti buku, jurnal atau artikel kemudian di kumpulkan lalu ditarik kesimpulan. Proses ini melibatkan pencarian kata kunci spesifik seperti Nilai-nilai

Pancasila. Sumber-sumber yang dipilih berhubungan dengan penelitian penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, kemudian di analisis secara kualitatif sehingga dapat ditarik kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-nilai dalam Pancasila sangat penting bagi warga dan Masyarakat Indonesia. Khususnya bagi anak-anak dan generasi milenial, bagi generasi-generasi yang ada ditanah air. Segala tindakan dan perilaku hendaknya berpedoman dan diterapkan oleh nilai-nilai yang berkaitan dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di usia muda, pendidikan tentang budaya masa kini penting dilakukan, agar anak tidak menyimpang dalam tindakan dan sikap dari nilai-nilai Pancasila. Akhlak juga harus diajarkan kepada anak kecil. Menurut Nani (2009), setelah mengajarkan anak tentang budaya mereka dapat memahami dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara Indonesia serta menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai

yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat tertanam dalam diri seluruh masyarakat Indonesia sejak dini. Oleh karena itu, sangat penting penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan sekolah dasar (SD). Pada tahap pendidikan dasar, anak mulai membentuk kepribadiannya sendiri.

Oleh karena itu penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan langkah strategis untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa kebangsaan. Kegiatan pembelajaran pendidikan di sekolah dasar bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan moral dan karakter siswa. Pengenalan nilai-nilai Pancasila ke sekolah dasar merupakan salah satu upaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang penuh kebajikan dan toleransi.

Nilai-Nilai Pancasila

Ini akan diajarkan kepada siswa dan dapat diimplementasikan dengan cara yang berbeda. Pola yang digunakan adalah penutur menggunakan kata-kata sehari-hari yang mudah diterima siswa, mudah dipahami, dan mudah dipahami siswa. Mempermudah siswa dalam

mengerjakan atau mengerjakan soal, membuat anak senang dan santai saat belajar, sehingga tidak merasa bertanggung jawab. Menurut Rahmovan (2019), memasukkan nilai-nilai ke dalam Pancasila erat kaitannya dengan pelatihan perilaku. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak sekolah dasar. Menanamkan nilai-nilai Pancasila menjadi manusia yang baik di sekolah dasar dan menengah. Modelnya terlihat sempurna di sekolah dasar.

Nilai-nilai Pancasila patut ditanamkan pada anak, khususnya anak sekolah dasar, karena masa sekolah dasar lebih mudah dalam membimbing generasi muda. Apalagi anak SD suka mengikuti apa yang dilihat orang dewasa. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila berkaitan dengan nilai-nilai perilaku yang dapat dipahami dari ciri-ciri dan keunikan bangsa Indonesia serta nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar lahirnya bangsa Indonesia. Tradisi nenek moyang Pancasila harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi baru yang akan menjadi penerus negara dan pemimpin kehidupan. Merupakan wadah

transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam dunia pendidikan.

Menurut Triyanto T dan Fadilah N (2018), penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan sekolah dasar tidak terlepas dari pemantapan sifat dan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar serta berbagai jenjang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan aspek mental dan emosional, suasana hati dan kondisi mental lainnya.

Nilai-nilai Pancasila yang termasuk yaitu sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Kaidah pertama Pancasila dan ilmu perbintangan mengandung makna kaidah pertama yaitu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan program ini adalah tercapainya tujuan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala aktivitas manusia harus selaras dengan sistem pemerintahan dan tradisi keagamaan.

a. Kegiatan Doa: Siswa diajarkan mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agamanya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk membantu

anak mengembangkan kebiasaan selalu bersyukur dan memohon bimbingan Tuhan.

- b. Agama dan Toleransi Kelas : Guru mengajarkan pentingnya mengamalkan ajaran agama dengan baik dan menghargai keyakinan dan amalan agama teman. Diskusi dan cerita yang mengungkapkan nilai toleransi antar umat beragama bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan nilai tersebut.
- c. Pembiasaan perilaku beragama: Kegiatan seperti pemberkatan Jum'at, kegiatan sosial keagamaan, dan hari raya keagamaan dirayakan bersama sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis iman.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Perlu diketahui bahwa sila kedua ini diwakili oleh rantai ini mempunyai arti mampu menjaga harkat dan martabat manusia sebagai manusia yang cerdas. Aturan-aturan tersebut mencakup nilai-nilai moral dan pemahaman tentang perilaku manusia

berdasarkan budaya dan aturan-aturan yang ada pada diri sendiri, masyarakat lain, dan lingkungan. Berbagai bentuk penerapan nilai ini di sekolah dasar antara lain:

- a. Menghargai Orang Lain: Guru menanamkan dalam diri siswa nilai saling menghormati baik dalam interaksi sehari-hari maupun pembelajaran. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dari segi asal usul, suku, dan agama.
- b. Kegiatan Sosial dan Gotong Royong : Menyelenggarakan kegiatan sosial seperti pengabdian kepada masyarakat, gotong royong dalam kelompok belajar, dan pengembangan budaya gotong royong di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa pentingnya solidaritas dan empati terhadap orang lain.
- c. Sikap adil dan beradab dalam pembelajaran: Guru memberikan contoh sikap adil dalam pembelajaran, termasuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dan berpendapat.

3. Persatuan Indonesia

Pada sila ketiga yang memiliki lambang pohon beringin. Manusia tidak bisa hidup sendiri, namun bersifat sosial dalam artian masyarakat sangat membutuhkan orang lain. Jadi orang berbeda dengan orang lain yang berbeda ras, suku, agama tetapi mempunyai semboyan yang sama yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”. Implementasinya di SD dapat dilakukan melalui:

- a. Kegiatan Kebangsaan: Melakukan upacara bendera dengan khidmat setiap Senin, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengajarkan pentingnya menghormati simbol-simbol negara. Melalui kegiatan ini, rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dapat ditanamkan.
- b. Pengembangan Toleransi dan Keragaman: Guru mengenalkan budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia melalui cerita, video, dan kegiatan seni. Hal ini penting agar siswa dapat memahami kekayaan budaya

Indonesia serta menghargai perbedaan.

- c. Permainan Tradisional dan Olahraga Bersama: Dengan melibatkan permainan tradisional atau olahraga, siswa dapat diajarkan pentingnya kerja sama dan persatuan. Ini juga mengajarkan tentang kebersamaan dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

4. Demokrasi Berpedoman pada Akal Sehat dalam Perundingan atau Perwakilan

Rakyat merupakan pendukung utama pemerintah. Sila keempat Pancasila memuat prinsip-prinsip demokrasi yang harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia adalah sebuah negara, demokrasi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam hal ini rakyat merupakan sumber kekuasaan pemerintah. Beberapa cara penerapannya adalah:

1. Diskusi Kelompok dan Musyawarah: Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok di kelas, di mana siswa diajak untuk membahas

permasalahan sederhana dan mencari solusinya bersama-sama. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpendapat, mendengar, dan menghormati pandangan teman-temannya.

2. Pemilihan Ketua Kelas atau Organisasi Siswa: Proses pemilihan yang demokratis dapat dijadikan contoh konkret bagi siswa untuk belajar tentang mekanisme pemilihan secara adil dan bijaksana. Hal ini juga dapat membiasakan siswa dalam menggunakan hak suaranya secara bertanggung jawab.
3. Simulasi Sidang atau Permusyawaratan: Guru dapat mengadakan simulasi sidang atau permusyawaratan sederhana di kelas untuk mengajarkan kepada siswa tentang cara pengambilan keputusan bersama. Simulasi ini dapat dilakukan terkait topik-topik yang dekat dengan keseharian mereka.
5. Sosial Budaya Seluruh Masyarakat Indonesia

Nilai-nilai yang ingin dicapai adalah keadilan distributif (yaitu keadilan pemerintah dan hubungan antar warga negara), keadilan hukum (yaitu keadilan antara warga negara dengan penguasa) dan yang terakhir keadilan beda (yaitu keadilan dan dengan sesama manusia). Penerapan nilai ini dapat dilakukan di sekolah dasar melalui:

- a. Pembiasaan Sikap Adil: Guru perlu memberikan contoh sikap adil dalam segala hal, seperti pembagian tugas dan perlakuan yang sama terhadap semua siswa. Ini penting agar siswa memahami bahwa keadilan bukan hanya sekedar konsep, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan.
- b. Kegiatan Berbagi dan Peduli: Guru dapat mengajak siswa untuk berbagi dengan teman yang membutuhkan, misalnya dalam bentuk donasi atau kegiatan sosial. Hal ini dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian dan keadilan sosial.
- c. Pendidikan Karakter Melalui Cerita: Guru dapat menyampaikan cerita-cerita

inspirasi yang mengandung pesan moral tentang keadilan sosial, misalnya tentang tokoh yang peduli terhadap masyarakat sekitarnya.

Pancasila sebagai pandangan hidup, filsafat atau etika merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dan sekolah untuk mencapai pemahaman yang permanen terhadap nilai-nilai sebagai cerminan moral yang sangat mirip dengan aturan. Disinilah peran sekolah dan guru untuk menjamin siswa bekerja, berperilaku dan hidup sesuai kaidah dan prinsip Pancasila. Penanaman nilai-nilai pancasila sejak sekolah dasar membantu terciptanya sikap yang positif, sesuai dengan sila pancasila siswa juga dapat ikut berkarya dalam berbangsa dan bernegara yang baik. Praktik membesarkan anak dilakukan oleh orang tua dan guru.

Selain penanaman nilai-nilai Pancasilaan melalui pendidikan formal atau pembelajaran bersama guru. Namun pembentukan nilai-nilai Pancasila hendaknya juga dilakukan melalui pembelajaran di lingkungan keluarga atau belajar bersama orang tua. Karena guru pertama seseorang

adalah orang tua, maka penanaman nilai-nilai Pancasila hendaknya juga terjadi di lingkungan keluarga seiring dengan pendidikan formal atau pendidikan yang diajarkan guru di dalam kelas.

Ada banyak aktivitas dalam lingkungan keluarga. Ayah adalah pencari nafkah, pemimpin keluarga, dan membantu ibu dalam pekerjaannya. Tugas seorang ibu adalah menjadi istri, ibu rumah tangga, guru bagi anak, dan anggota organisasi masyarakat. Jika dilihat dari peran ayah, selain mengurus segala sesuatu yang ada di rumah, ayah dan ibu juga berperan dalam membesarkan anak, sehingga ayah patut diapresiasi. Tugasnya adalah menjadi guru pertama anaknya.

Peran utama orang tua adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak, karena tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dengan kebiasaannya karena anak meniru perilaku yang dilihatnya pada orang tuanya. Selain itu, orang tua tidak bisa asal mendidik anaknya, orang tua harus mendidik anak untuk berperilaku sesuai sila Pancasila. Orang tua harus berusaha mendidik anak-anaknya dan

memahami bahwa kita sebagai masyarakat harus berusaha menghormati satu sama lain.

Dengan menjelaskan bagaimana cara menghargai orang yang lebih muda dari diri sendiri atau seumuran dengan diri sendiri dan menghormati orang yang lebih tua dari diri sendiri. Orang tua juga menjelaskan bagaimana menghormati yang muda, dan bagaimana menghormati yang lebih tua.

Di lingkungan sekolah, guru yang mengajar memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam upaya penanaman nilai-nilai moral Pancasila, peran guru sangatlah penting karena guru merupakan cerminan atau teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus memiliki nilai-nilai spiritual ketika belajar atau menuntut ilmu.

Guru tidak hanya bertanggung jawab membantu siswanya untuk memahami, namun lebih dari itu, guru bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, guru juga bertanggung jawab untuk mengubah perilaku buruk menjadi lebih baik. Guru juga

memberikan pengetahuan tentang Pancasila pada saat pembelajaran, hanya saja guru dapat menyampaikan nilai penggunaan asas Pancasila dalam proses pembelajaran.

Guru berperan penting dalam menciptakan nilai pada diri siswa. Peran guru adalah membimbing siswa ke sekolah. Penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membangun karakter peserta didik, banyak cara yang dapat dilakukan guru ketika mengajar, salah satu caranya adalah guru mencontohkan hal-hal yang mencerminkan dan nilai-nilai pancasila. , pembelajaran diajarkan, siswa diajarkan rajin beribadah, siswa juga diajarkan menumbuhkan senyum, syukur dan syukur (Rahamawan, 2019). Dengan cara ini, anak dapat mengembangkan kebiasaan dan sikap berbasis nilai. Pancasila agar peserta didik berkarakter dan berkarakter sejati sesuai harapan nasional.

Guru harus sangat sabar dalam mengajar siswa karena siswa SD sulit diatur. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya bersabar, mengetahui dan memahami apa yang diinginkan anak. Jika seorang anak melakukan kesalahan, orang tua tidak boleh menegurnya atau menyudutkannya,

mereka harus berbicara dengan tenang. Pada Kurikulum 2013 atau K-13, nilai keterampilan kewarganegaraan tidak hanya berlaku pada mata pelajaran ini saja, namun pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, hal ini dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai perilaku yang digunakan dalam semua topik yang dikembangkan pada pembelajaran atau RPP sebelumnya.

Nilai-nilai Pancasila mudah diterapkan setiap kali Anda membacanya. Selain itu, nilai-nilai anak dapat dikaji dari sudut pandang Pancasila dari masyarakat luar dan perilakunya saat ini. Dalam situasi ini, peserta didik terbiasa bereaksi dan bertindak sesuai prinsip Pancasila. Jadi siswa bisa mengikuti namun tetap berpegang pada prinsip Pancasila. Bagi siswa sekolah dasar, nilai-nilai yang paling stabil seperti Pancasila (patriotisme, iman, hormat, etika dan hubungan) akan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Pendidikan dasar itu penting. Sebab dalam pengajarannya nilai-nilai dan pentingnya Pancasila juga dicantumkan oleh siswa.

Guru dapat menciptakan nilai-nilai Pancasila ditanamkan kepada siswa dengan menggunakan metode

motivasi untuk membahagiakan siswa. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk mempersiapkan siswa menerima Pancasila sebagai landasan hidup atau pandangan hidup. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk menanamkan ilmu pengetahuan seperti agama, pembelajaran, ketuhanan, akhlak yang baik, sikap kemanusiaan, cinta tanah air, spiritualitas demokrasi, keadilan, kebenaran, kejujuran, dan lain-lain. Beberapa cara untuk penanaman nilai yang terdapat dalam Pancasila pada anak (Karim 2005: 144) sebagai berikut :

1. Tandai kalender. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mengajak siswa melihat kalender-kalender yang berkaitan dengan hari-hari nasional seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan dan kalender keagamaan seperti Ramadhan, Idul Fitri, Natal, Nyepi.
2. Kunjungan ke situs bersejarah, sehingga siswa dapat melihat bukti nyata peninggalan sejarah dan hal-hal terkait dengan tumbuhnya rasa cinta tanah air.

Nilai-nilai budaya harus dikembangkan dalam pelatihan perilaku siswa. Agama, kejujuran,

pembelajaran, kerja keras, kesabaran, demokrasi, kebebasan, kreativitas, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta belajar, peduli lingkungan, peduli pribadi dan tanggung jawab.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai Pancasila penting bagi bangsa Indonesia karena Pancasila adalah falsafah pemerintah Indonesia. Nilai-nilai Pancasila hendaknya ditunjukkan kepada anak-anak yang kelak menjadi generasi bangsa. Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak merupakan salah satu cara untuk melestarikan dan menularkan nilai-nilai Pancasila agar tidak hilang. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak hendaknya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anaknya. Guru sebagai orang tua di sekolah dapat menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada siswanya dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak yaitu dengan memperingati hari besar dan hari nasional bagi anak serta mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat bersejarah untuk dilihat siswa dalam simbol-simbol

warisan budaya dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan nilai-nilai budaya untuk membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriannuh, F., Sihombing, E. L., Widodo, S. T., & Istiyani, F. (2023). Efektivitas Media Papan Garuda dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3793-3803.
- Aulia, As., Hidayat, H., dkk. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25-34.
- Efendi, Y., Sa'adiyah, H. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54-65.
- Khovifa, N., Lumbantoruan, J. I., Sinaga, D. Y., Nasution, P. S., & Batu, D. P. L. (2024). Analisis Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila dalam Penerapannya pada Profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai TP 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9.
- Kurniawaty. (2022). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebhinnekaan*

*dan Wawasan Kebangsaan,
1(2), 23-32.*

Sa'adiyah, Dewi. (2022). Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 9940-9945.